**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A**. **Latar Belakang Masalah**

 Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pendidikan memusatkan diri pada proses belajar mengajar untuk membantu anak didik menggali, menemukan, mempelajari, mengetahui dan menghayati nilai-nilai yang berguna, baik bagi diri sendiri, masyarakat dan negara sebagai keseluruhan. Dengan demikian, pendidikan adalah wadah mencerdaskan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik dan masyarakat dengan berbagai dimensinya.

 Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dengan cara memperbaiki dan mengubah kurikulum yang ada di sekolah, untuk meningkatkan kualitas pendidikan,. Akan tetapi apapun jenis dan nama kurikulumnya, keberhasilan pembelajaran di sekolah tetap bergantung pada implementasinya dan cara seorang guru menyampaikan suatu pembelajaran. Yang dimana guru memegang peranan penting dan sangat berpengaruh besar dalam proses belajar mengajar, bahkan sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar.

Upaya untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional ini salah satunya adalah dengan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena berbahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Susanto (2013:241) mengemukakan bahwa, “dalam pengajaran Bahasa Indonesia,ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, keterampilan ini antara lain: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.”

Nugraheni (2012) mengemukakan bahwa, salah satu keterampilan berbahasa yang kompleks adalah keterampilan menulis.Karena,menulis melibatkan aktivitas kognisi dan keterampilan tertentu dalam proses menghasilkan sebuah teks. Proses itu berkaitan dengan proses berpikir dalam menata beragam pengetahuan berbahasa siswa untuk menghasilkan suatu teks.

Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa indonesia, salah satu keterampilan menulis yang sangat penting dimiliki oleh setiap siswa adalah keterampilan menulis karangan. Karena dalam menulis karangan, siswa dapat menemukan ide dan mengungkapkan perasaan atau pikirannya dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis seperti menulis karangan sangat penting dalam pembiasaan keterampilan berbahasa siswa. Akan tetapi kenyataannya masih ada siswa yang belum mampu menuangkan ide, pikiran dan perasaannya dalam bentuk tulisan. Dalam hal menulis, siswa di sekolah dasar masih cenderung mengalami kesulitan,baik dalam pemilihan tema dan penentuan judul,penulisan kalimat, pemilihan kata atau diksi, maupun penggunaan ejaan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 24 Desember 2015 di SD Negeri 129 Bantimurung Kecamatan Simbang Kabupaten Maros, diperoleh informasi bahwa pada umumnya siswa kelas IV di sekolah dasar tersebut kurang aktif dalam pembelajaran dalam hal ini pembelajaran masih berpusat pada guru, kurangnya arahan dan bimbingan dari guru, selain itu siswa kurang terampil dan percaya diri dalam hal menulis terutama dalam menuangkan idenya dalam menulis karangan. Ada beberapa tulisan karangan siswa yang sudah cukup baik tapi kurang memperhatikan aspek tata bahasa terutama pada penggunaan tanda baca.

Berbagai aspek lain yang mempengaruhi rendahnya kemampuan menulis karangan siswa yaitu dapat dilihat dari aspek berikut : (1) Guru menyuruh siswa menulis sebuah karangan berdasarkan pengalaman mereka tanpa adanya konsep awal yang jelas tentang menulis karangan, (2) Kurangnya melibatkan siswa dalam pembelajaran, (3) Ketika siswa telah selesai menulis sebuah karangan berdasarkan pengalaman mereka, guru tidak memberikan arahan atau bimbingan kembali untuk mengajarkan kepada siswa dimana letak kesalahan mereka yang harus diperbaiki, (4) Guru kurang inovatif dalam menggunakan model pembelajaran yang dapat melibatkan aktifitas mental siswa.

Permasalahan tersebut jika dibiarkan terus menerus maka akan berdampak negatif bagi siswa, karena siswa hanya akan terus bergantung kepada guru tanpa mampu mengembangkan kemampuan mereka terutama dalam hal menulis. Permasalahan ini terlihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam menuangkan idenya dalam menulis karangan.

Upaya yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* merupakan salah satu jenis model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru di Sekolah dasar, yaitu sebuah model pembelajaran dimana guru menampilkan atau menggunakan gambar yang saling terkait antara gambar satu dengan gambar yang lain sebagai media dalam pembelajaran. Peneliti sebelumnya Mercy Mersedes Benz juga telah berhasil melakukan penelitian dengn judul “Penerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa kelas IV SDN 3 Rijang Panua Kab.Sidrap”.

Menurut Soekamto (Trianto,2009:74) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah:

Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan, sebagaimana karakteristik siswa sekolah dasar yang sangat tertarik terhadap sesuatu hal yang diamati dan dialami secara langsung, karena dapat menimbulkan kesan bermakna dalam diri individu siswa.

Berdasarkan kenyataan tersebut peneliti merencanakan upaya perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 129 Bantimurung Kecamatan Simbang Kabupaten Maros .

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 129 Bantimurung Kecamatan Simbang Kabupaten Maros ?

1. **Tujuan Penelitian**

 Mengacu kepada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis karangan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 129 Bantimurung Kecamatan Simbang Kabupaten Maros .

1. **Manfaat Penelitian**

 Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoretis

1. Bagi akademis/lembaga pendidikan, sebagai bahan informasi tentang bagaimana pentingnya digunakan sebuah model pembelajaran.
2. Bagi peneliti lain, sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

2. Manfaat Praktis

* 1. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam menyediakan media dari model pembelajaran secara bervariasi dan masukan tentang pentingnya penerapan model pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
	2. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan pengalaman secara langsung setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa kelas IV.
	3. Bagi siswa, dapat memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar dalam suasana yang baru yang dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dari keadaan pembelajaran yang mereka dapat sebelumnya.
	4. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan dalam penelitian tindakan kelas yang bertema pendidikan,sebagai langkah awal untuk mengadakan penelitian selanjutnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan.